



## Strategi Dinas Pengendalian Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Dalam Upaya Mencegah Kekerasan Pada Anak Di Kota Sukabumi

Dine Meigawati<sup>1)</sup>, Puspita Handayani<sup>2)</sup>, Novani Miranti<sup>3)</sup>,  
Dian Kustiawan<sup>4)</sup>, Putri Zulfa Lestari<sup>5)</sup>

Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia

[dinemeigawati@gmail.com](mailto:dinemeigawati@gmail.com)<sup>1)</sup>  
[puspita010@ummi.ac.id](mailto:puspita010@ummi.ac.id)<sup>2)</sup>  
[novanimiranti1@gmail.com](mailto:novanimiranti1@gmail.com)<sup>3)</sup>  
[diankustiawan01@ummi.ac.id](mailto:diankustiawan01@ummi.ac.id)<sup>4)</sup>  
[putrizulfalestari@gmail.com](mailto:putrizulfalestari@gmail.com)<sup>5)</sup>

### Abstrak

Dinas Pengendalian Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP2KBP3A) Kota Sukabumi menyikapi adanya kenaikan jumlah korban kekerasan pada anak. Untuk mengetahui bagaimana strategi DP2KBP3A dalam upaya mencegah kekerasan pada anak di Kota Sukabumi, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan tipe data kualitatif. Hasil temuan yang didapatkan berdasarkan lima indikator. Pertama tujuan, DP2KBP3A memiliki tujuan yakni menekankan angka kekerasan pada anak. Kedua lingkungan, dukungan sosial, solidaritas dan ketidakdiaman terhadap kekerasan pada anak sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang aman. Ketiga pengarah, regulasi yang telah dibuat dan anggaran serta sarana dan prasarana yang ada belum optimal seperti belum tersedianya rumah aman bagi korban, selain itu partisipasi masyarakat terhadap pencegahan kekerasan pada anak masih kurang. Keempat tindakan, dalam upaya pencegahan kekerasan terhadap anak masih belum menyeluruh hanya menjangkau beberapa pihak saja seperti kepala sekolah dan beberapa sekolah yang mengajukan permohonan sosialisasi tersebut. Terakhir pembelajaran, bahwa masyarakat masih belum paham dan mengetahui arti kekerasan.

**Kata kunci:** Kekerasan pada anak, Pencegahan, Strategi

### Abstract

*Dinas Pengendalian Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP2KBP3A) of Sukabumi City has responded to the increasing number of victims of child abuse. To find out how DP2KBP3A's strategy in preventing child abuse in Sukabumi City, researchers used descriptive research with qualitative data type. The findings were based on five indicators. First, the goal of DP2KBP3A is to reduce the number of child abuse. Secondly, environment, social support, solidarity and tolerance towards child abuse are needed to create a safe environment. Third direction, the regulations that have been made and the existing budget and facilities and infrastructure are not yet optimal, such as the unavailability of safe houses for victims, besides that community participation in preventing child abuse is still lacking. Fourth, action, in efforts to prevent violence against children is still not comprehensive, only reaching a few parties such as school principals and several schools that apply for the socialization. Finally, learning, that the community still does not understand and know the meaning of violence.*

**Key words:** Child Violence, Prevention, Strategies

## PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu bangsa tergantung dari kualitas bangsa yaitu anak-anak karena memainkan peran kunci dalam menentukan keberhasilan suatu bangsa. Untuk itu anak sebagai generasi penerus bangsa harus mendapatkan hak-haknya dan dapat memberikan rasa aman dari segala bentuk ancaman bahaya termasuk kekerasan. Seperti yang sudah dicantumkan di dalam Undang-undang Republik Indonesia Pasal 28 G Ayat (1) menyebutkan bahwa:

“Setiap orang berhak atas perlindungan diri pribadi, keluarga, kehormatan, martabat, dan harta benda yang dibawah kekuasaannya, serta berhak atas rasa aman dan perlindungan dari ancaman ketakutan untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu yang merupakan hak asasi”

Menurut undang-undang yang disebutkan di atas, anak-anak memiliki hak dasar untuk merasa aman dan dilindungi dari tindakan kekerasan dan ketakutan yang dapat merendahkan derajat martabat mereka. Saat ini, banyak anak menjadi tempat pelampiasan amarah, yang berasal dari orang-orang yang berada di sekitar lingkungan seperti kerabat dekat atau keluarga tanpa mengenal waktu dan dimana tempatnya. Sehingga menjadi kekhawatiran dan keprihatinan yang besar karena memiliki pengaruh yang besar bagi anak. Dimana anak-anak sejatinya bisa menikmati masa pertumbuhan dan perkembangannya dengan rasa aman tetapi itu justru terancam oleh para pelaku yang sengaja melakukan kekerasan demi hasratnya.

Menurut Kementerian Perlindungan Perempuan dan Anak (Kemen PPPA), melalui saluran Sahabat Perempuan dan Anak (SAPA) telah menerima lebih banyak laporan tentang insiden kekerasan. 11.952 laporan kekerasan terhadap anak pada tahun 2021. Kemudian, menjadi 16.106 kasus, terjadi lonjakan pengaduan yang cukup besar pada tahun 2022 Antara Januari sampai dengan bulan Agustus 2023, terdapat 11.259 kasus diterima.

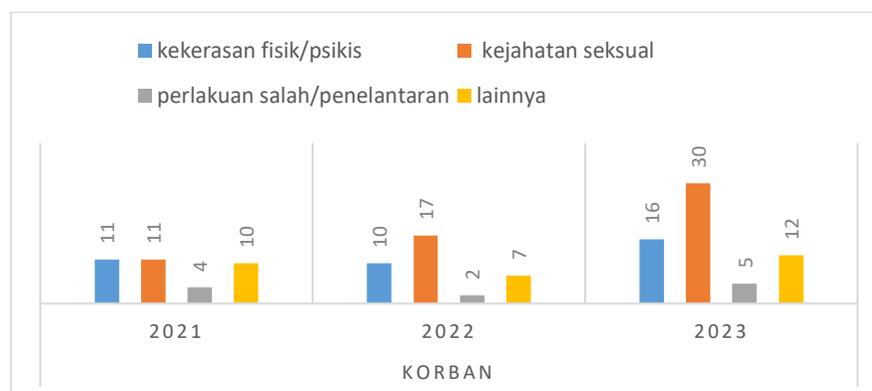
**Tabel 1**  
Korban kekerasan Pada Anak

Jumlah Korban Kekerasan Pada Anak			
Tahun	2021	2022	2023
Anak	36	36	63

Sumber: UPTD PPA Kota Sukabumi, 2023

Sama halnya dengan data yang tercatat dalam tabel diatas, terjadi peningkatan kekerasan pada anak di Kota Sukabumi dari tahun 2021 sampai oktober tahun 2023. Maraknya kasus kekerasan pada anak membuat masyarakat resah dan takut. Tidak menutup kemungkinan jumlah korban di lapangan yang terjadi bisa jadi jauh lebih banyak. Ini tidak sesuai dengan penghargaan yang didapatkan Kota Sukabumi sebagai Kota Layak Anak (KLA) pada tahun 2022.

**Gambar 1** Korban Kekerasan Pada Anak Berdasarkan Jenis Kekerasan



Sumber: UPTD PPA Kota Sukabumi, 2023

Dari gambar di atas diketahui bahwa, korban kekerasan pada anak kebanyakan adalah korban kekerasan fisik/psikis dan kekerasan seksual. Sehingga diperlukan suatu lembaga yang dapat mencegah kekerasan dan wadah untuk menjadi tempat aman bagi anak yang mengalami kekerasan. Hal tersebut merupakan tanggung jawab pemerintah untuk memastikan keselamatan dan keamanan anak. Maka pemerintah terutama Kota Sukabumi melalui Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak (DP2KBP3A) Kota Sukabumi untuk menyikapi adanya kenaikan jumlah korban kekerasan pada anak dengan adanya strategi yang tepat dari DP2KBP3A dalam mencegah kekerasan pada anak Kota Sukabumi.

Dengan adanya fenomena dan permasalahan di atas, mendorong peneliti mengkaji lebih lanjut mengenai cara DP2KBP3A mencegah kekerasan pada anak melalui strateginya, dengan mengambil judul "Strategi DP2KBP3A Dalam Upaya Mencegah Kekerasan Pada Anak Di Kota Sukabumi".

Sebagian penelitian strategi terutama swasta selalu bebrbicara tentang persaingan lawan kompetitif yang perlu dikalahkan. Dalam Konteks Strategi organisasi publik yakni membantu untuk mencapai tujuannya dan beradaptasi dengan lingkungannya saat ini dan masa depan, seperti pada penelitian yang telah dilakukan oleh Anggun dan Aldri Frinaldi Tahun 2019 yang berjudul "Strategi DP3AP2KB Dalam Memberikan Perlindungan Dan Pencegahan Korban Sodomis Siswa Sekolah Dasar Di Kota Padang". Penelitian tersebut menggunakan konsep strategi yang dikemukakan oleh Mintzberg Solihin (2012), yang mana konsep strategi memiliki lima arti yang saling terkait, yaitu perencanaan, acuan atau pola, posisi, perspektif dan langkah taktis. Hasil menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan sudah dikatakan cukup baik tetapi belum menyeluruh dalam meminimalisir kasus dan belum tepat sasaran karena sosialisasi hanya sebatas pada perangkat sekolah.

Penelitian selanjutnya adalah "Strategi Penanganan Anak Korban Kekerasan Seksual (Studi Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di Kota Manado)" yang dilakukan oleh Meilin Betah, Sofia Pangemanan dan Fanley Pangemanan pada tahun 2020. Penelitian ini mengacu pada Peraturan Menteri Nomor 2 Tahun 2011 tentang Peoman Penanganan anak korban kekerasan Pasal 1 ayat 1 meliputi: Pelayanan identifikasi, Rehabilitasi Kesehatan, Rehabilitasi Sosial, Pemulangan, Bantuan Hukum dan Reintegrasi Sosial. Hasil menunjukkan bahwa strategi penanganan anak korban kekerasan seksual belum maksimal, yang disebabkan oleh berbagai kendala yaitu banyak korban yang melapor tetapi tidak melanjutkan proses pendampingan karena harus melengkapi berkas. Selain itu sosialisasi yang belum optimal karena minimnya koordinasi dengan tokoh agama dan masyarakat, serta sarana dan prasarana yang belum memadai seperti rumah aman.

Terakhir penelitian Desti Alvira Syahwa, Fitri Kurnianingsih dan Firman pada tahun 2023 yang berjudul "Strategi Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengurangi Tindak Kekerasan Pada Perempuan Di Kota Tanjungpinang". Penelitian tersebut berangkat dari teori yang dikemukakan oleh Mulgan (2009) bahwa strategi khususnya organisasi publik dianalisis dari: tujuan, lingkungan, pengarahannya, tindakan dan pembelajaran. Hasil menunjukkan bahwa strategi DP3APM sudah efektif dilihat dari tujuan yang sudah jelas, lingkungan yang aman pengarahannya yang kuat, tindakan yang konkret dan pembelajaran yang berkelanjutan. Tetapi sosialisasi belum dilakukan secara menyeluruh, pelibatan masyarakat dalam mengikuti kegiatan sosialisasi masih kurang.

Strategi yang diadopsi oleh organisasi publik memiliki dampak yang luas pada kehidupan masyarakat tidak hanya meningkatkan kualitas hidup warganya tetapi juga lebih terlindungi dari penyimpangan. Di sisi lain, strategi yang gagal dapat merusak kepercayaan terhadap pemerintah, kurangnya efektivitas dan dampak dalam pelaksanaan program.

Menurut Mintzberg (1991) dalam buku manajemen strategi yang di tulis oleh Ismail Solihin (2012) mengatakan bahwa penerapan strategi yang efektif tergantung pada makna strategi itu sendiri; perencanaan akan membantu organisasi mencapai kinerjanya masing-masing. Dalam sebuah strategi, ada lima arti yang saling terkait, yaitu sebagai berikut :

1. *Strategy as a Plan*,  
Perencanaan untuk lebih memperjelas jalan yang ditempuh suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Dalam konsep strategi, perencanaan menjadi bagian penting karena pelaksanaan strategi organisasi bergantung pada perencanaan.
2. *Strategy as a Pattern*  
Strategi sebagai Pattern, menjadi pola yang menunjukkan berbagai langkah yang diambil oleh organisasi untuk mencapai tujuannya. Acuan atau pola yang sesuai untuk menilai apakah perilaku dan tindakan organisasi konsisten atau tidak.
3. *Strategy as a Position*  
Posisi organisasi saat beroperasi Dalam hal ini, strategi menunjukkan berbagai kebijakan dan

keputusan yang dibuat oleh suatu organisasi untuk menempatkan posisi di dalam lingkungan.

#### 4. *Strategy as a Perspective*

Suatu perspektif dikaitkan dengan visi yang menciptakan hubungan antara organisasi dan lingkungannya, yang merupakan batas bagi operasinya. Sudut pandang sebagai cara sebuah organisasi dapat hidup dan bergerak untuk mencapai tujuannya.

#### 5. *Strategy as a Ploy*

Strategi dapat berupa rencana atau taktik praktis untuk mengatasi masalah dalam suatu organisasi agar tetap bersaing dan bersaing untuk mencapai tujuan bersama. Detail langkah taktis organisasi yang mengandung informasi yang dimaksudkan untuk mengelabui

Pembuatan strategi mengacu pada bagaimana organisasi menetapkan, dan mengubah bila perlu, orientasi dasarnya, dan juga berurusan dengan masalah yang kompleks dari niat kolektif dan proses pengambilan keputusan. Pada akhirnya, strategi adalah dua hal, yaitu rencana untuk masa depan dan pola-pola dari masa lalu.

Strategi yang dibuat untuk menghasilkan nilai publik melalui segitiga strategis yang diusulkan oleh Moore untuk mengkaraktirasi pilar-pilar strategi publik (Moore, 1998 : 115-116) :

1. Strategi memuat misi atau tujuan organisasi, secara keseluruhan tujuan harus dibangun atas nilai-nilai publik yang penting.
2. Identifikasi sumber dukungan dan legitimasi sosial yang akan digunakan untuk memenuhi komitmen yang telah dibuat dan untuk memastikan keberhasilan inisiatif yang dilakukan (manajemen).
3. Definisikan tentang bagaimana tugas tersebut akan diorganisir dan dikelola untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan

Moore menyimpulkan bahwa untuk mengembangkan strategi publik, harus ada elemen yang diselaraskan secara koheren dan memenuhi tiga pengujian sebagai berikut :

1. Harus bernilai secara substantif, dalam arti bahwa organisasi tersebut menghasilkan sesuatu dan menghasilkan nilai bagi masyarakat dan penerima manfaat dengan biaya yang rendah dalam hal keuangan dan kewenangan.
2. Harus sah dan berkelanjutan secara politis, yang menyiratkan tugas untuk dapat secara terus menerus menarik kewenangan dan sumber daya dari lingkungan politik yang memberi kewenangan (mandat) dan pemerintah yang bertanggung jawab.
3. Harus layak secara operasional dan administratif, yaitu kegiatan yang disahkan dan diidentifikasi sebagai sesuatu yang berharga dapat dilaksanakan melalui organisasi yang ada dengan bantuan pihak lain yang dapat dibujuk untuk memberikan kontribusi pada tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam Buku Geoff Mulgan yang berjudul *The art of public strategy : mobilizing power and knowledge for the common good*, menawarkan alat dan model strategi yang bisa diterapkan sehingga menambah terobosan dan pelengkap dari pendekatan yang diusulkan Moore. Mulgan memberikan analisis tentang strategi dan metode yang ditentukan untuk mewujudkan rencana kedalam tindakan. ia menguraikan model pembuatan strategi yang dimulai dari:

1. Tujuan, merumuskan tujuan berangkat dari pertanyaan mengapa harus bertindak.
2. Lingkungan, ditekankan pada dimana dan kemana tujuan tersebut.
3. Pengarahan, sebagai tujuan dan hasil yang ingin dicapai melalui pemberian komando.
4. Tindakan, bagaimana strategi itu jalankan dan diterapkan secara efektif.
5. Pembelajaran, sebagai alat untuk mengevaluasi dan merenungkan kembali tujuan, analisis, dan jalan yang harus ditempuh.

Strategi merupakan komponen penting yang dapat memengaruhi keberhasilan dalam memecahkan masalah publik. Selain itu, merupakan bagian dari proses penyelenggaraan program organisasi dengan menggunakan sumber daya tertentu untuk mencapai tujuan, dalam hal ini yakni perlindungan anak yang dilakukan oleh DP2KBP3A, yang berdasarkan Peraturan Wali Kota Sukabumi Nomor 105 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Pokok, Fungsi, Dan Tata Kerja Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Dan Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak.

Penerapan Peraturan Wali Kota tersebut, DP2KBP3A Kota Sukabumi melakukan program pencegahan kekerasan pada anak yang merupakan upaya untuk mencegah terjadinya tindakan kekerasan, sehingga mencapai rasa aman bagi anak dari segala bentuk ancaman bahaya termasuk kekerasan. Dalam penelitian ini, berangkat dari teori strategi publik Mulgan (2009) dalam buku *The art of public strategy : mobilizing power and knowledge for the common good*. Adapun indikatornya yaitu: Tujuan, lingkungan, pengarahan, tindakan dan pembelajaran.



## METODE

Untuk menganalisis strategi DP2KBP3A dalam upaya mencegah kekerasan pada anak di Kota Sukabumi, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan tipe data kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, menafsirkan dan menganalisis data. Penelitian kualitatif deskriptif, bertujuan untuk membangun perspektif individu yang diteliti sehingga terbentuk narasi serta gambaran holistik yang menyeluruh dan mendalam secara terus menerus hingga data menjadi jenuh. Guna menunjang data-data tersebut peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Analisis data dilakukan dengan cara mempersiapkan dan mengolah data, data tersebut dianalisis dan langkah terakhir yaitu menginterpretasikan atau memaknai data. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling, dimana informan yang dipilih ini merupakan orang yang dapat memberikan informasi secara lengkap. Data yang diperoleh dari informan itu berupa jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan oleh peneliti kepada: Kepala Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Psikolog dan masyarakat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tujuan (*Purpose*)

Dalam merancang strategi, tujuan adalah hal utama yang harus diperhatikan. Menurut Mulgan (2009) merumuskan tujuan berangkat dari pertanyaan mengapa harus bertindak. Perumusan tujuan penting dilakukan untuk menganalisis kebutuhan publik melalui pendekatan aspirasi ataupun ketakutan yang dihadapi masyarakat secara nyata.

Ketakutan yang dihadapi masyarakat Kota Sukabumi sudah didepan mata, mengingat lonjakan korban kekerasan pada anak terus meningkat. DP2KBP3A memiliki tujuan yakni menekankan angka kekerasan pada anak, dengan salah satu bentuk pencegahan agar anak terlindungi dari tindak kekerasan adalah sosialisasi. Ini sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Sukabumi Nomor 3 Tahun 2022 tentang Perlindungan Anak bahwa dalam rangka meningkatkan perlindungan terhadap anak tanpa perlakuan diskriminatif dan mewujudkan kesejahteraan anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang P3A pada tanggal 15 Desember 2023. Pencegahan kekerasan yang terjadi dalam rumah tangga maupun anak bertujuan untuk menekan angka kekerasan melalui sosialisasi mengenai peran perempuan untuk mengantisipasi dari tindakan kekerasan terhadap perempuan dan anak serta meningkatkan kesadaran untuk melaporkan apabila terjadi tindakan kekerasan. Untuk meningkatkan kesadaran DP2KBP3A memberikan edukasi tentang tata cara melaporkan tindakan kekerasan. Memberikan pengenalan pada anak mengenai anggota tubuh yang tidak boleh disentuh orang lain. Selain itu memahami ciri-ciri bullying.

Sosialisasi yang diberikan DP2KBP3A adalah salah satu upaya mencegah untuk mencapai tujuan yang diinginkan yakni menurunkan tingkat kekerasan pada anak. Hal ini dapat dicapai dalam bentuk sosialisasi ke posyandu, sekolah, radio dan media sosial. DP2KBP3A juga menyediakan pelayanan konsultasi psikologis gratis untuk anak maupun orang tua. Dengan demikian bahwa sasaran utama DP2KBP3A Kota Sukabumi dengan program-program yang mereka jalankan adalah bagaimana strategi DP2KBP3A Kota Sukabumi dalam mencegah, menangani dan menurunkan tingkat kekerasan pada anak. Supaya anak, orang tua, tenaga pendidik sadar atas hal tersebut.

Peneliti melihat bahwa tujuan ingin dicapai oleh DP2KBP3A Kota Sukabumi melalui sosialisasi sudah sejalan dengan Peraturan Daerah Kota Sukabumi Nomor 3 Tahun 2022 tentang Perlindungan Anak dan diharapkan juga dengan sosialisasi ini, anak dan orang tua belajar arti dari kekerasan, menjadi sadar pentingnya melaporkan apabila terjadi kekerasan dan peduli apabila menemukan kekerasan di sekitar mereka. Maka dari itu DP2KBP3A harus meningkatkan upaya pencegahan dan pengentasan kekerasan pada anak di Kota Sukabumi.

### Lingkungan (*Environment*)

Lingkungan memainkan peranan penting dalam merumuskan strategi, hal ini mengingat bahwa pada umumnya setiap organisasi dalam melaksanakan programnya, dihadapkan pada perubahan lingkungan, baik lingkungan eksternal maupun internal, sehingga penting untuk menganalisis situasi lingkungan dan masalah utama yang diperkirakan karena mempunyai dampak terhadap perumusan strategi. Menurut Mulgan (2009) lingkungan ditekankan pada dimana dan kemana tujuan tersebut dalam konteks saat ini dan masa depan nantinya. Dalam menangani kasus kekerasan pada anak, lingkungan juga memiliki peran penting untuk memperkuat kesadaran tentang masalah kekerasan terhadap anak dengan mengenalkan bagian tubuh yang tidak boleh dilihat dan disentuh orang lain, mengedukasi mengenai dampak negatif dari



kekerasan dan membangun sikap empati terhadap korban. Karena ketika masyarakat sudah memiliki kesadaran dan kepedulian lingkungan menjadi efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang P3A pada tanggal 15 Desember 2023. Untuk memperkuat kesadaran kekerasan terhadap anak dengan cara bersosialisasi di beberapa sekolah dan yayasan di Kota Sukabumi yang disajikan dengan video visual untuk menarik perhatian anak dan brosur yang dibagikan. DP2KBP3A memberikan edukasi pada guru mengenai arti kekerasan seperti bullying dan pada orang tua melalui kegiatan posyandu.

Sosialisasi juga dilakukan agar anak dan orang tua tahu alur pelaporan jika terjadi tindak kekerasan pada anak. Pelapor bisa mengadukan dengan datang sendiri ke UPTD PPA atau pun hotline pengaduan, hingga dibantu pendampingan psikologis untuk korban. DP2KBP3A bekerja sama Dinas Sosial menyediakan rumah aman untuk korban yang mengalami trauma. Lingkungan menjadi hal perhatian khusus dalam penanganan kekerasan pada anak. Banyak orang menyepelekan kekerasan pada anak karena kurangnya pemahaman akan arti kekerasan tersebut. Misalnya Beberapa orang tua mungkin awalnya bertujuan agar anak itu bisa disiplin dan patuh terhadap mereka, namun tidak menyadari bahwa tindakan tersebut dapat berdampak buruk pada anak, baik secara fisik maupun mental. Seringkali orang tua terutama tidak menyadari bahwa tindakan-tindakan tertentu, seperti memarahi anak secara berlebihan atau menyalahkan anak karena tekanan ekonomi, sebenarnya termasuk dalam bentuk kekerasan pada anak, sehingga mungkin ada asumsi bahwa tindakan tersebut merupakan bagian dari pola asuh yang umum.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang P3A pada tanggal 15 Desember 2023. Faktor ekonomi menjadi salah satu pemicu kekerasan pada anak terjadi. Bisanaya orang tua menjadi emosi dan melupakan kewajibannya seperti gizi yang harus diberikan untuk tumbuh kembang anak dan mendapatkan perlindungan. Selain itu, kekerasan pada anak tidak hanya berasal dari lingkungan keluarganya tetapi orang terdekat seperti lingkungan sekolahnya, Oleh karena itu, penting untuk terus mengedukasi masyarakat tentang berbagai bentuk kekerasan pada anak dan dampaknya, sehingga kesadaran akan pentingnya mencegah kekerasan pada anak dapat meningkat. Hasil wawancara tersebut mengenai lingkungan dalam upaya pencegahan kekerasan pada anak, masyarakat secara luas harus turut berpartisipasi karena dukungan sosial, solidaritas dan ketidakhadiran terhadap kekerasan pada anak sangat diperlukan dalam rangka untuk menciptakan lingkungan yang aman.

### **Pengarahan (*Direction*)**

Dalam perumusan strategi memberikan pengarahan oleh pemimpin bagaimana organisasi berfikir dan bertindak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai karena arah yang jelas dapat dijadikan landasan untuk pengendalian dan mengevaluasi keberhasilan. Menurut Mulgan (2009) pengarahan didefinisikan sebagai tujuan dan hasil yang ingin dicapai melalui pemberian komando.

Pengarahan dilakukan untuk menentukan bagaimana strategi program akan dilaksanakan. Untuk saat ini sosialisasi merupakan strategi utama yang dilakukan DP2KBP3A Kota sukabumi dalam upaya pencegahan kekerasan pada anak di Kota Sukabumi. Kepala bidang P3A menegaskan bahwa ingin menekankan angka kekerasan pada anak di Kota Sukabumi sesuai tujuan yang telah dijelaskan. Dengan adanya sosialisasi diharap bisa mencegah tindak kekerasan pada anak, sehingga terdapat perubahan pola pikir, perilaku dan budaya yang artinya masyarakat paham bahwa kekerasan pada anak tidak boleh dilakukan demi alasan apa pun, semakin berani melapor jika mengalami atau melihat tindakan kekerasan dan pengetahuan yang dimiliki dapat menjaga dirinya dari kekerasan. Dukungan yang diterima dalam upaya pencegahan kekerasan pada anak sangat beragam dari regulasi yang telah dibuat dan anggaran yang diberi pemerintah, sarana dan prasarana yang tersedia hingga partisipasi dari berbagai aktor.

**Tabel 2**  
Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Keterangan
1.	Kantor	Ada
2.	Alat Komunikasi	Ada
3.	ATK (Administrasi, Komputer, Printer, Laptop, Kamera)	Ada
4.	Kendaraan Operasional	Ada
5.	Media Informasi dan Sosialisasi (Poster, Spanduk dan Brosur)	Ada

Sumber: DP2KBP3A Kota Sukabumi, 2023

Berdasarkan tabel di atas, keseluruhan dari sarana dan prasarana di DP2KBP3A Kota Sukabumi telah terpenuhi dan dalam kondisi baik. Sehingga dapat mendukung dalam upaya pencegahan kekerasan pada anak. Selain dari pada saran dan prasarana yang menjadi penunjang dalam upaya pencegahan kekerasan pada anak, tetapi untuk fasilitas rumah aman untuk korban kekerasan belum tersedia, maka untuk mengatasi hal tersebut DP2KBP3A Kota Sukabumi bekerjasama dengan dinas sosial. Sosialisasi dan kampanye terus diupayakan oleh DP2KBP3A untuk pencegahan kekerasan pada anak di berbagai tempat.

**Tabel 3**  
Sosialisasi dan Kampanye

Tanggal	Tempat	Sasaran
01/06/2023	Hotel Balcony	Organisasi profesi dan perwakilan Satuan Kerja Perangkat Daerah
11/08/2023	UPTD PPA	Forum Anak Kota Sukabumi
23/10/2023	Hotel Horison	Seluruh Kepala Sekolah dan Guru SD
02/11/2023	SMAN 2 Kota Sukabumi	Siswa/i
16/12/2023	SDN Suryakencana Kota Sukabumi	Orang tua siswa/i

Sumber: Instagram DP2KBP3A Kota Sukabumi, 2023

Berdasarkan tabel diatas yang bersumber dari media sosial dan berita online, DP2KBP3A mengadakan pelatihan manajemen dan penanganan kasus kekerasan pada anak di Hotel Balcony untuk membangun sinergitas bahwa penanganan kekerasan perempuan maupun anak tidak hanya satu dinas saja sekaligus pelatihan ini menjadi penguatan keluarga agar terhindar dari kekerasan. DP2KBP3A juga mengajak kepala sekolah, guru, orang tua dan anak dalam program sosialisasi ataupun kampanye anti kekerasan. Namun pelibatan dan kontribusi anak muda seperti duta genre kurang dimanfaatkan karena difokuskan pada pencegahan stunting dan anemia pada remaja, di sisi lain terjadi lonjakan kekerasan pada anak di Kota Sukabumi. Peneliti melihat partisipasi untuk mencegah kekerasan pada anak sangat kurang. Sedangkan lapisan masyarakat seperti pemuka agama, majelis taklim, LSM, anak muda ataupun influencer untuk menjangkau seluruh anak muda tidak berpartisipasi dalam upaya mencegah kekerasan pada anak. Meskipun begitu DP2KBP3A berupaya memberikan edukasi melalui media sosial yaitu instagram dan radio.

### Tindakan (Action)

Arahan strategi yang telah ditetapkan perlu diubah menjadi kebijakan, rencana, dan tindakan untuk memastikan bahwa strategi tersebut dapat diterapkan secara efektif. Mulgan (2009) mengatakan di dalam tindakan, organisasi publik harus mengatur tentang kebijakan 59 (alat pemerintahan), seperti penyusunan strategi, keuangan, struktur, dan implementasi. Tindakan sebagai tolak ukur dari strategi yakni terkait dengan sosialisasi pencegahan tindak kekerasan pada anak dalam perencanaan hingga pelaksanaan. Perencanaan penting dalam menyusun strategi untuk mencapai tujuan selain itu mencegah kegiatan sosialisasi tumpang tindih dengan kegiatan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang P3A pada tanggal 15 Desember 2023. Dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi DP2KBP3A menyusun perencanaan terlebih dahulu dan siapa sasaran yang ingin dicapai agar output yang dihasilkan sesuai dengan yang diharapkan. Jika tidak direncanakan terlebih dahulu maka output yang diharapkan tidak berhasil. Dalam menyusun perencanaan DP2KBP3A membuat proposal, lalu diajukan ke BAPPEDA untuk program sosialisasi dan kampanye anti kekerasan perempuan dan anak. Setelah proposal dikirimkan barulah anggaran di berikan kepada DP2KBP3A, terkadang anggaran yang diberikan bisa saja tidak sesuai dengan proposal yang diajukan.

Dalam penyelenggaraanya DP2KBP3A biasanya mengadakan sosialisasi sebanyak dua kali dan



kampanye satu kali selama setahun tergantung anggaran yang diberikan terkecuali sosialisasi bisa saja dilakukan di luar proposal yang diajukan yaitu atas permintaan sekolah melalui surat yang artinya tidak menggunakan anggaran dari pemerintah seperti sosialisasi disaat Masa Pengenalan Sekolah (MPLS) baik tingkat dasar sampai atas. Tetapi tidak ada berita online, rekapan ataupun catatan DP2KBP3A Kota Sukabumi dalam kegiatan sosialisasi diluar tabel 3. seperti sosialisasi untuk pencegahan kekerasan pada anak saat MPLS di SD hingga SMA.

Diketahui anggaran yang dipakai untuk kampanye anti kekerasan dan sosialisasi adalah kepala sekolah dasar dan guru di Hotel Horizon. Tindak lanjut setelah sosialisasi kepada seluruh kepala sekolah dasar adalah mereka membuat acara sosialisasi pencegahan kekerasan pada anak di sekolah masing-masing atas inisiatif dan kesadaran Kepala Sekolah seperti yang terjadi di SDN Suryakencana CBM Kota Sukabumi. Kepala Sekolah SDN Suryakencana CBM Kota Sukabumi mengakui bahwa setelah mengikuti sosialisasi di Hotel Horizon menyadari pentingnya pencegahan kekerasan pada anak dan menilai upaya pencegahan dapat mengurangi resiko atau mengatasi potensi korban kekerasan pada anak bertambah. Sehingga Kepala Sekolah SDN Suryakencana CBM Kota Sukabumi meminta kepada DP2KBP3A untuk mengisi materi tentang parenting orang tua siswa untuk mencegah kekerasan pada anak karena untuk upaya pencegahan tidak hanya peran sekolah tetapi dibutuhkan ikut serta peran orang tua siswa dalam mencegah kekerasan pada anak. Selain itu SDN Suryakencana CBM Kota Sukabumi meningkatkan pengawasan dengan menambahkan CCTV dari 6 menjadi 32 agar dapat terawasi dan teridentifikasi lebih awal ketika tindakan kekerasan pada anak terjadi. Pemantauan kekerasan pada anak di sekolah sering berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan Kota Sukabumi. DP2KBP3A hendaknya melakukan pemantauan juga bersama Dinas Pendidikan.

Peneliti melihat bahwa upaya pencegahan kekerasan pada anak kurang tepat, karena tidak menjamin materi yang diberikan kepada kepala sekolah akan disampaikan kembali pada siswa, akan jauh lebih bermanfaat apabila sosialisasi dilakukan di seluruh sekolah Kota Sukabumi tanpa menunggu inisiatif dan kesadaran dari pihak sekolah, dan sosialisasi langsung ke masyarakat di luar lembaga pendidikan untuk penguatan keluarga, pelibatan aktor juga penting untuk menjangkau lebih banyak, seperti pemuka agama, anak muda ataupun influencer.

### **Pembelajaran (*Learning*)**

Pembelajaran adalah tahap terakhir, yang sangat menentukan jalannya strategi. Semua strategi pasti memiliki kekurangan, jadi hasil yang tidak terduga adalah wajar. Pembelajaran, menurut Mulgan (2009), digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi apakah tindakan yang dilakukan telah dilakukan atau tidak, serta untuk merenungkan kembali tujuan, analisis, dan jalan yang harus ditempuh. Artinya menjadi penilaian dalam analisis, yakni mengenai keberhasilan maupun hambatan yang dihadapi oleh DP2KBP3A dalam upaya mencegah kekerasan pada anak di Kota Sukabumi.

Program yang dilakukan DP2KBP3A Kota Sukabumi yang sudah dijalankan perlu dibenahi untuk mengetahui sampai sejauh mana keberhasilan yang diperoleh. Dengan indikator Apakah anak, orang tua, tenaga pendidik maupun masyarakat sudah menerima dan mengerti informasi terkait edukasi pencegahan kekerasan pada anak dan apakah ada perubahan perilaku dan sikap yang ada sesuai tujuan program.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan pada tanggal 15 Januari 2024. Peneliti melihat bahwa masyarakat terutama anak sudah menerima dan mengerti terkait kekerasan pada anak yaitu bullying, namun untuk edukasi mengenai kekerasan seksual dan edukasi mengenai bagian tubuh yang tidak boleh disentuh orang lain masih sangat awam bagi anak, karena penyampaian edukasi ini kebanyakan dilakukan oleh guru sekolahnya masing-masing bukan dari DP2KBP3A Kota Sukabumi. Meskipun begitu terdapat perubahan sikap perilaku dimana kesadaran dan empati sudah dibangun oleh masyarakat contohnya seperti berani melaporkan bullying ke BK ataupun gurunya.

Pengkajian program harus dilakukan oleh DP2KBP3A yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang diperoleh. Hal ini untuk penyesuaian dan perbaikan pencegahan untuk menurunkan tingkat kekerasan pada anak, dan memastikan masyarakat mempunyai kepekaan tentang arti kekerasan. Untuk mengembangkan strategi yang lebih baik untuk menangani kekerasan pada anak, pembelajaran sangat penting, dengan memperhatikan indikator pembelajaran. Dari hasil penelitian yang dilakukan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa masyarakat masih belum paham dan mengetahui arti kekerasan. Masih banyak anak yang tidak mengetahui anggota tubuh mana saja yang tidak boleh disentuh orang lain.

### **Faktor Pendukung**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dilapangan faktor pendukung strategi DP2KBP3A

dalam upaya mencegah kekerasan pada anak di Kota Sukabumi adalah sebagai berikut:

- a. Pemanfaatan media sosial, radio, dan kegiatan di sekolah memperluas jangkauan informasi kepada masyarakat. Media menjadi alat efektif untuk menyampaikan pesan anti-kekerasan, mencapai audiens yang beragam, dan meningkatkan kesadaran masyarakat secara menyeluruh.
- b. Adanya upaya melibatkan berbagai pihak seperti sekolah, yayasan, guru, orang tua, dan lembaga lainnya menciptakan sinergi dan dukungan yang kuat. Dengan keterlibatan aktif dari berbagai elemen masyarakat, implementasi strategi menjadi lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan yang beragam
- c. Adanya upaya peningkatan kesadaran masyarakat merupakan kunci untuk menciptakan lingkungan yang aman. Melalui sosialisasi dan kampanye, masyarakat lebih memahami dampak kekerasan pada anak dan aktif berpartisipasi dalam upaya pencegahan.

### Faktor Penghambat

Faktor penghambat mengenai strategi DP2KBP3A dalam upaya mencegah kekerasan pada anak di Kota Sukabumi berdasarkan informasi yang didapat, bahwa ditemukan beberapa hambatan atau kendala di dalam pelaksanaannya antara lain:

- a. Anggaran yang terbatas dapat menghambat pelaksanaan program secara optimal.
- b. Kurangnya tenaga dalam bidang pencegahan kekerasan dapat menghambat efektivitas program.
- c. Kesadaran masyarakat yang rendah terhadap pentingnya pencegahan kekerasan membuat sulitnya mendapatkan dukungan.
- d. Kurangnya evaluasi terhadap program dan kurangnya perbaikan berdasarkan hasil evaluasi membuat program stagnan dan lonjakan kasus kekerasan anak terus terjadi.
- e. Kurangnya sosialisasi dengan masyarakat langsung di luar lembaga pendidikan.

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi DP2KBP3A dalam upaya mencegah kekerasan pada anak di Kota Sukabumi dapat diambil kesimpulan yaitu pertama tujuan, DP2KBP3A memiliki tujuan yakni menekankan angka kekerasan pada anak. Kedua lingkungan, dukungan sosial, solidaritas dan ketidaksihan terhadap kekerasan pada anak sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang aman. Ketiga pengarah, regulasi yang telah dibuat dan anggaran serta sarana dan prasarana yang ada belum optimal seperti belum tersedianya rumah aman bagi korban, selain itu partisipasi masyarakat terhadap pencegahan kekerasan pada anak masih kurang. Keempat tindakan, dalam upaya pencegahan kekerasan terhadap anak masih belum menyeluruh hanya menjangkau beberapa pihak saja seperti kepala sekolah dan beberapa sekolah yang mengajukan permohonan sosialisasi tersebut. Terakhir pembelajaran, bahwa masyarakat masih belum paham dan mengetahui arti kekerasan.

Peneliti memberikan rekomendasi dan saran yang sesuai dengan keadaan lapangan di Kota Sukabumi, antara lain: Melibatkan pemuka agama agar menjangkau lapisan masyarakat untuk berpartisipasi dalam mencegah kekerasan pada anak. Pelibatan anak muda seperti duta genre harus dimanfaatkan untuk mengajak anak muda lebih peduli tentang isu kekerasan. DP2KBP3A bisa menyelenggarakan lomba yang melibatkan kreatifitas seperti video pendek atau poster tentang kekerasan pada anak dapat menjadi langkah yang efektif dalam meningkatkan kecintaan dan kepedulian anak serta penyebaran informasi tentang isu kekerasan akan menjangkau banyak orang. DP2KBP3A hendaknya membuat rekapan atau catatan sosialisasi yang telah dilaksanakan agar dapat menjadi bukti dan kajian untuk bahan evaluasi DP2KBP3A dan peneliti lain selanjutnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anggun, and Aldri Frinaldi. 2019. "Strategi DP3AP2KB Dalam Memberikan Perlindungan Dan Pencegahan Korban Sodomi Siswa Sekolah Dasar Di Kota Padang." *JESS (Journal of Education on Social Science)* 3(2): 1-14.
- Betah, Meilin, Sofia Pangemanan, Fanley Pangemanan, and Kekerasan Seksual. 2020. "Strategi Penanganan Anak Korban Kekerasan Seksual." 4(4): 1–10.
- Creswell, John W. 2016. *Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Edisi Keempat (Cetakan Kesatu). Yogyakarta : Pustaka pelajar.



- Fadilla, A. (2023, Januari 26). Kementerian PPPA Mencatat 16.106 Kasus Kekerasan Terhadap Anak Sepanjang 2022 . Retrieved from TribuNews.com: <https://www.tribunnews.com/nasional/2023/01/26/kementerian-pppa-mencatat-16106-kasus-kekerasan-terhadap-anak-sepanjang-2022>
- Hutasoit, L. (2023, Oktober 1). KemenPPPA: Selama 2023 Ada 2.325 Kasus Kekerasan Fisik Anak . Retrieved from identimes.com: <https://www.idntimes.com/news/indonesia/lia-hutasoit-1/kementerian-pppa-ada-2-325-kasus-kekerasan-fisik-anak-selama-2023>
- Iman, R. N., & Muhammad, H. (2022, Juli 26). Kota Sukabumi Raih Penghargaan Kota Layak Anak Kategori Madya | . Retrieved from Republika Online: <https://news.republika.co.id/berita/rfkxva380/kota-sukabumi-raih-penghargaan-kota-layak-anak-kategori-madya>
- Lestari, Desty, M Rijal Amirulloh, and Dine Meigawati. 2021. "Efektivitas Kinerja P2TP2A Dalam Penanganan Kekerasan Seksual Anak Di Kota Sukabumi." *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora* 5(2): 162–80.
- Moore, Mark H. 1998. *Manajemen Strategis dan Penciptaan Nilai di Sektor Publik*. Barcelona: Paidos
- Mulgan, G. 2009. *The Art of Public Strategy: mobilizing power and knowledge for the common good*. Oxford University Press.
- Ramadhan, A., & Prabowo, D. (2022, Maret 24). Kementerian PPPA: 11.952 Kasus Kekerasan terhadap Anak Terjadi Sepanjang 2021, Mayoritasnya Kekerasan Seksual. Retrieved from Kompas.com: <https://nasional.kompas.com/read/2022/03/24/15034051/kementerian-pppa-11952-kasus-kekerasan-terhadap-anak-terjadi-sepanjang-2021>
- Sitorus, Nelly Kristina Wanti, and Lubna Salsabila. 2022. "Strategi Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Dalam Mencegah Kekerasan Perempuan Di Kota Batam." *Program Studi Administrasi Negara Universitas Putera Batam*: 1–9.
- Solihin, I. 2012. *Manajemen Strategik* (A. Maulana, ed.). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Syahwa, D A, Fitri Kurnianingsih, Firman, 2023. "Strategi Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengurangi Tindak Kekerasan Pada Perempuan Di Kota Tanjungpinang." *Doktrin: Jurnal Dunia ...* 1(3): 179–192.
- Undang-undang Dasar 1945 Pasal 28 G ayat 1
- Peraturan Wali Kota Sukabumi Nomor 105 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Pokok, Fungsi, Dan Tata Kerja Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Dan Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak.
- Peraturan Daerah Kota Sukabumi Nomor 3 Tahun 2022 tentang Perlindungan Anak